

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN CAPAIAN MUTU MADRASAH DI MAN 1 SEMARANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mahsun Alwa'id

Kepala Sekolah MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang

Email : mahsunalwaid@rocketmail.com

ABSTRAK

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan Kepala Madrasah meningkatkan kinerja guru dalam memilih bahan ajar. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 64,47% pada siklus I, dapat meningkat menjadi 74,59% pada siklus II, dan siklus ke III 83,29%. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah dapat meningkatkan kinerja guru dalam memilih bahan ajar di MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang .

Kata Kunci : Kinerja Guru

An important problem that is often faced by teachers in learning activities is choosing or determining appropriate learning materials or teaching materials in order to help students achieve competence. This is due to the fact that in the curriculum or syllabus, teaching materials are only written in outline in the form of "subject material". It is the teacher's job to describe the subject matter so that it becomes a complete teaching material. In addition, how to use teaching materials is also a problem. The intended use is how to teach it from the teacher's point of view, and how to learn it from the student's point of view. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which the coaching of the Madrasah Principal improves the performance of teachers in choosing teaching materials. In this school action research (PTS), it was carried out in 3 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards. From 64.47% in the first cycle, it could increase to 74.59% in the second cycle, and the second cycle. to III 83.29%.

The results of this action research indicate that coaching through the academic supervision of the Madrasah Head can improve teacher performance in choosing teaching materials at MAN 1 Semarang, Semarang Regency.

Key word : Teacher Performance

A. PENDAHULUAN

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dsb. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Bukupun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar.

Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku.

Sehubungan dengan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran.

Kapankah materi pembelajaran atau bahan ajar ditentukan atau dipilih? Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis kompetensi, bahan ajar dipilih setelah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar ditentukan. Seperti diketahui, langkah-langkah pengembangan pembelajaran sesuai KTSP antara lain pertama-tama menentukan identitas mata pelajaran. Setelah itu menentukan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran/pengalaman belajar, indikator pencapaian, dst. Setelah pokok-pokok materi pembelajaran ditentukan, materi tersebut kemudian diuraikan. Uraian materi pembelajaran dapat berisikan butir-butir materi penting (*key concepts*) yang harus dipelajari siswa atau dalam bentuk uraian secara lengkap seperti yang terdapat dalam buku-buku pelajaran.

Seperti diuraikan di muka, materi pembelajaran (bahan ajar) merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan).

Istilah peningkatan kinerja dapat diterjemahkan dalam performance atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja guru merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap

keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang konsisten bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau gubahan hafalan.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar

yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar haruslah mengacu atau merujuk pada standar kompetensi.

Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi pertama-tama mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Langkah ketiga memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi. Terakhir adalah memilih sumber bahan ajar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas besar secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008: 3). Maka sesuai dengan jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian tindakan, penelitian diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan prestasi tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflektif*) (Supardi, 2008: 104).

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 .

Jumlah guru yang menjadi obyek dalam penelitian disajikan dalam Tabel berikut :

TABEL 1
DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama Guru	Mengajar Kelas
1	Dra. Hj. Isni Alfiah	Fiqih
2	Dra. Sumaryani	Biologi
3	Dra. Siti Rahayu	Bahasa Inggris

Pada tahap perencanaan berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTS di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Pada tahap tindakan, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Pada tahap pengamatan atau observasi sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Tahap terakhir adalah refleksi, hal ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar melalui supervisi akademik kepala madrasah dalam upaya peningkatan capaian Mutu Madrasah.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru (diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar) dan kepala madrasah (diperoleh data tentang penerapan supervisi akademik kepala madrasah).

Teknik pengumpulan data menggunakan **Observasi dan Tes**. Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar mencapai 85 % (Sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75.berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah **kuantitatif dan kualitatif**. **Teknik kuantitatif** digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar dengan menggunakan prosentase (%). Teknik kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 29 Januari 2020, di MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah guru 17 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala madrasah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir pembinaan diberi tes penilaian I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar yang telah

dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 2
Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar melalui Supervisi Akademis Kepala madrasah Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Dra. Hj. Isnii Alfiyah	70	√	
2	Dra. Sumaryani	56		√
3	Dra. Siti Rahayu	56		√
4	Dra. Hj. Istiqomah	58		√
5.	Dra. Hj. Elmufida	74	√	
6.	Dra. Tutik Hijaiyah	58		√
7.	Yuli Afifah, S.Pd.	70	√	
8.	Helina Pancawardhani , S.Pd.	60		√
9.	Taufikurahman, S.Ag.	70	√	
10.	Hj. Rosidah, S.Pd , M.Pd.I	70	√	
11.	Prapti Kusuma Dewi , S.Pd.	58		√
12.	Eka Nurmaya , S.Pd.	62		√
13.	Ani Ma'rifah , S.Pd.	64		√
14.	Siti Hasanah , S.Ag.	66		√
15.	Nina Triyanawati , S.Pd.	70	√	
16.	Budiyanto , S.Pd.	62		√
17.	Laela Musdzalifah,SPd.	72	√	
Jumlah Total		1096		

Skor Maksimum Individu	100		
Skor Maksimum Kelompok	1700		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan melalui supervisi akademik kepala diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 64,47% atau ada 7 orang dari 17 guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 41,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan adalah kepala madrasah kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan, kepala madrasah kurang baik dalam pengelolaan waktu dan guru kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pada perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 12 Februari 2020 di MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala madrasah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan

pembinaan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut

Tabel 3 :
Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar melalui Supervisi Akademis Kepala madrasah Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Dra. Hj. Isnii Alfiyah	80	√	
2	Dra. Sumaryani	68		√
3	Dra. Siti Rahayu	74	√	
4	Dra. Hj. Istiqomah	68		√
5.	Dra. Hj. Elmufida	80	√	
6.	Dra. Tutik Hijaiyah	68		√
7.	Yuli Afifah, S.Pd.	80	√	
8.	Helina Pancawardhani , S.Pd.	74	√	
9.	Taufikurahman, S.Ag.	80	√	
10.	Hj. Rosidah, S.Pd , M.Pd.I	78	√	
11.	Prapti Kusuma Dewi , S.Pd.	76	√	
12.	Eka Nurmaya , S.Pd.	68		√
13.	Ani Ma'rifah , S.Pd.	68		√
14.	Siti Hasanah , S.Ag.	70	√	
15.	Nina Triyanawati , S.Pd.	80	√	
16.	Budiyanto , S.Pd.	74	√	
17.	Laela Musdzalifah, SPd.	82	√	
Jumlah Total		1268		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		1700		

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 74,59% dan peningkatan kinerja guru 70,59% atau ada 12 orang dari 17 orang guru yang sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi akademik telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena kepala madrasah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala madrasah dalam melakukan pembinaan melalui supervisi akademik. Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan adalah memotivasi kepala madrasah, membimbing guru dalam mengembangkan bahan ajar, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

SIKLUS III

Dalam perencanaan, peneliti harus mempersiapkan perangkat pembinaan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran di sekolah 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 26 Februari 2020 di MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 17 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala madrasah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Pada akhir proses pembinaan diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya mengembangkan bahan ajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan
Bahan Ajar melalui Supervisi Akademis Kepala madrasah Pada
Siklus III

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Dra. Hj. Isni Alfiyah	90	√	
2	Dra. Sumaryani	74	√	
3	Dra. Siti Rahayu	80	√	
4	Dra. Hj. Istiqomah	72	√	
5.	Dra. Hj. Elmufida	90	√	
6.	Dra. Tutik Hijaiyah	76	√	
7.	Yuli Afifah, S.Pd.	90	√	
8.	Helina Pancawardhani , S.Pd.	86	√	
9.	Taufikurahman, S.Ag.	90	√	
10.	Hj. Rosidah, S.Pd , M.Pd.I	88	√	
11.	Prapti Kusuma Dewi , S.Pd.	84	√	
12.	Eka Nurmaya , S.Pd.	74	√	
13.	Ani Ma'rifah , S.Pd.	76	√	
14.	Siti Hasanah , S.Ag.	80	√	
15.	Nina Triyanawati , S.Pd.	90	√	
16.	Budiyanto , S.Pd.	86	√	
17.	Laela Musdzalifah, SPd.	90	√	
Jumlah Total		1416		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		1700		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,29% dan dari 17 orang guru telah mencapai ketuntasan dalam peningkatan kinerja guru mengembangkan bahan ajar. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan supervisi akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing masing dan dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan bahan ajar. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari kepala madrasah, dan guru dalam merencanakan dan meningkatkan kinerjanya.

Pada tahap refleksi akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan antara lain selama proses pembinaan kepala madrasah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung, kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik dan hasil pembinaan kepala madrasah melalui supervisi akademik pada siklus III mencapai ketuntasan.

Dari hasil analisis diperoleh data adanya peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi akademik yaitu peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar ; 64,47 % menjadi 74,59 % ada kenaikan sebesar = 10,12%, dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala madrasah sampai dengan (siklus 3) 64,47% menjadi 74,59%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak $83,29\% - 74,59\% = 8,71\%$, sehingga diperoleh rata – rata peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar sebelum diberi pembinaan 41,18% naik menjadi 100%.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang

disampaikan kepala madrasah (pengembangan bahan ajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 64,47 % ; 74,59 % ; 83,29 % Pada siklus III peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat. Aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian Mutu Madrasah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas kepala madrasah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala madrasah, dan diskusi antar antar guru dan kepala madrasah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala madrasah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar melalui supervisi akademik hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 17 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 64,47% meningkat menjadi 74,59 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 83,29 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kepala madrasah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar, yang berarti proses pembinaan kepala madrasah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian Mutu Madrasah khususnya di MAN 1 Semarang Kabupaten Semarang, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala madrasah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

- E. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan bahan ajar melalui supervisi akademik menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus), aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek, peningkatan mutu sekolah oleh kepala madrasah melalui melalui supervisi akademik ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya dan aktivitas guru **menunjukkan** bahwa kegiatan pembinaan supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan capaian Mutu Madrasah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan capaian Mutu Madrasah dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Syamsul, "*Supervisi Akademik dalam Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mendesain Bahan Ajar Berbasis IT Melalui Latihan Terbimbing*," Jurnal An-Nahdhah 11 (2017).
- Coimbra, Maria de Nazaré Castro Trigo, " *Supervision and Evaluation: Teachers' Perspectives*", International Journal of Humanities and Social Science Vol. 3 No. 5 (2013).
- Ahmad, La Ode Ismail, "*Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktoryang Mempengaruhinya*", Jurnal Idaarah vol. 1 no.1 (2017).
- Murniyati dkk., "*Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*", Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Vol. 3 No. 1 (2018).
- Suripto, "*Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Dabin I UPTD Pendidikan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2015*," Pengawas UPTD Kecamatan Bayat: Jurnal Magistra 95 (2015).
- Yusnindar. "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh*." Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran vol 14, no. No 2 (2014).

- Suto Prabowo Dan Dyah Satya Yoga. “*Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA.*” *Jurnal Sosial Humaniora* 9, no. 1 (2016): 102.
- Melkyanus kaleka, Natalia Nata. “*Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di SMPN 7 Nangapanda.*” *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol 4, no. 1 (2020).
- John, Dewey. “*Pengertian Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah*” 2021. Diakses pada 13 Januari 2021. <https://www.silabus.web.id/kepala-sekolah/>
- Riski, Aulia. “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah,*” 2019. Diakses pada 9 November 2020. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>
- Iskandar, Uray. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatanm Kinerja Guru.*” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol 5, no. 1 (2013).
- Happy Fitria, Yessi Fitriani, Ariyadi Raberi. “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Sanga Desa.*” *Jurnal Al-Qiyam* Vol 1, no. 2 (2020).
- Hamid, Abdul. “*Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bandar Lampung.*” *Jurnal AlBayan UIN Raden Intan* 6, no. 1 (2014).
- Bowo. “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020.*” *Jurnal Dharma Pendidikan* Vol 15, no. 2 (2020).
- Baharuddin. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan.* *Jurnal Al Harokah*, Malang: Universitas Negeri Malang. Volume 63 Nomor 1 Januari-April (2006): 19.
- Nopembri, A. Dedi. “*Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Lubuklinggau Utara I: Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau. Volume 9 Nomor 3 (2015): 394-40
- Nursih. 2007. *Pengaruh Layanan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Studi pada Sekolah Dasar negeri di Kabupaten Majalengka.* Diunduh dari [http://jurnal.upi.edu/106/view/1435/pengaruh--layanan-supervisi-kepalasekolah--dan-motivasi-berprestasi-terhadap-kinerja-guru-pendidikan-108-jasmani-\(studi-pada-sekolah-dasar-negeri-di-kabupaten-majalengka\).html](http://jurnal.upi.edu/106/view/1435/pengaruh--layanan-supervisi-kepalasekolah--dan-motivasi-berprestasi-terhadap-kinerja-guru-pendidikan-108-jasmani-(studi-pada-sekolah-dasar-negeri-di-kabupaten-majalengka).html). Pada 13 Januari 2015.
- Sudin. Ali. 2008. *Implementasi Supervisi Akademik terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Sumedang.* Diunduh dari: <http://jurnal.upi.edu/pendidikan-dasar/view/103/implementasi-supervisiakademik-terhadapproses-pembelajaran-di-sekolah-dasarse-kabupatensumedang.html>. Pada 15 Januari 2015.

- Abdul Gafur (1986). *Disain instruksional: langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar mengajar*. Sala: Tiga Serangkai.
- Abdul Gafur (1987). *Pengaruh strategi urutan penyampaian, umpan balik, dan keterampilan intelektual terhadap hasil belajar konsep*. Jakarta : PAU - UT.
- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Depdiknas RI,2003.*Undang Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta : depdiknas.
- _____,2005 *Undang Undang Undang No 14 tentang Guru dan Dosen*.Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK,2007.*Peraturan Menteri no 13 Tentang Standar Kompetensi Kepala madrasah*.Jakarata : Dirjen PMPTK Depdiknas
- _____,2009.*Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala madrasah Tentang Dimensi Kompetensi Manajerial*.Jakarta :Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Direktorat PLP Depdiknas. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.